

Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 8 Mallawa

Nur Fitri¹, Syahrul², Mustari S. Lamada³

¹ Mahasiswa Prodi PTK FT UNM, 23 Dosen Prodi PTK FT UNM

¹e-mail: nurfitriptik@gmail.com

Abstract — Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK kelas VII SMP Negeri 8 Mallawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *non equivalent control design*, yang sampelnya 27 siswa untuk kelas eksperimen dan 27 siswa untuk kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal-soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa.

Keywords — Metode pembelajaran *think pair share* (TPS), dan hasil belajar siswa

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pesan yang tertulis dalam unda-undang tersebut, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multi makna.

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai subjek dalam pembangunan, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri, hal ini berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan serta sebagian usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sangat berkembang dimasyarakat. Perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia khususnya keperluan pribadi maupun keperluan sosial, perkembangan TIK di Indonesia dapat dilihat berdasarkan perhitungan International Telecommunication

Union (ITU), pada tahun 2016 Indonesia mendapat nilai 4,33 dan naik ke peringkat 111, capaian itu hanya mengindikasikan kenaikan tipis dibandingkan Indonesia pada 2015 yang mendapat nilai 3,85 dan peringkat 114. TIK menjadi kian berkembang, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, dengan adanya mata pelajaran TIK di sekolah dapat memudahkan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 8 Mallawa, guru mata pelajaran TIK pada tanggal 30 April 2018, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Hasil belajar siswa khususnya di kelas VIII rata-rata hasil belajar siswa kurang lebih 75 sampai 80% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70% yang ditetapkan oleh guru TIK metode pembelajaran yang digunakan guru metode konvensional atau disebut juga metode ceramah dengan alat bantu media LCD, siswa SMP Negeri 8 Mallawa terkhusus kelas VIII memiliki karakteristik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa cenderung menyukai suasana menyenangkan, disini membutuhkan peran guru haruslah dapat mengelolah suasana belajar yang mampu membuat siswa lebih aktif.

Mangesa dan Mappede, (2017) mengatakan berkaitan dengan proses pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik itu sendiri untuk menggali materi dari berbagai sumber belajar. Proses belajar merupakan interaksi pribadi antara peserta didik dan pengajar, dalam proses belajar ini sumber belajar adalah komponen yang sangat dibutuhkan, pada pihak pengajar selalu dituntut berinovasi dalam strategi, metode dan media, sedangkan individu peserta didik senantiasa dituntut untuk belajar mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyarankan agar guru mata pelajaran TIK, lebih berinovasi dalam mengajar agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru. Metode pembelajara Metode *think pair share* (TPS) digunakan selayaknya dapat membantu

siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Metode TPS merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa meraih keberhasilan belajar, disamping itu juga siswa memiliki keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun kemampuan sosial (*social skill*).

Metode TPS memberikan kesempatan pada siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari penyelesaian suatu permasalahan dengan berpikir secara mandiri, lalu menyatukan hasil pemikiran mereka dengan teman diskusinya, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi pemikiran mereka kepada teman kelasnya. Darmadi, (2017) menyatakan memiliki enam tahap dalam pelaksanaanya:

1. Guru menyampaikan inti materi yang ingin dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Peserta didik diminta untuk berfikit tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
3. Peserta didik diminta berasangan dengan teman sebelahnya dan mengatur pemikiran masing-masing;
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada poko permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik;
6. Guru memeberi kesimpulan.

Berdasarkan uraian dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 8 Mallawa”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment (eksperimen semu), yaitu metode penelitian yang dilakukan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (situasional). desain penelitian ini menggunakan. *Non equivalent control design* desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Mallawa yang terletak Jl. Bulu-bulu, Dsn. Topoing, Kel. Sabila, Kec. Mallawa, Kab. Maros. Waktu penelitian dimulai Mei sampai Juni 2018, mata pelajaran TIK semester genap tahun ajaran 2018/2019.

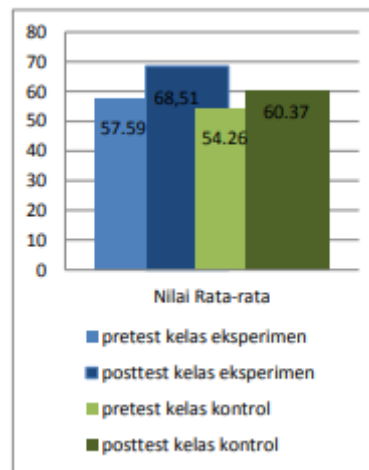
Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen, yang berjumlah 27 siswa, dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol, yang berjumlah 27 siswa. Independen pada penelitian ini adalah metode pembelajaran Variabel dalam penelitan ini yaitu variabel

independen, adalah variabel bebas (X) merupakan metode TPS. Variabel dependen terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar dari siswa kelas VIII mata pelajaran TIK di SMP Negeri 8 Mallawa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Teknik dokumentasi, digunakan untuk mendukung pengambilan data meliputi foto-foto pada saat penelitian. Teknik, tes yang dilakukan yaitu *pretest* dan *posttest*, dimana pretes yang dilakukan pada awal pertemuan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebagai data awal, *posttest* dilakukan pada akhir pertemuan setelah digunakan metode TPS untuk mengetahui hasil belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian didapatkan data analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 8 Mallawa sebagai kelas eksperimen. Pada tes awal atau *pretest* nilai tertinggi yang diperoleh ialah 75,00. Nilai terendah yang didapatkan ialah 30,00 nilai rata-rata diperoleh 57,59 dan standar deviasi ialah 11,04 hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK untuk *posttest* nilai tertinggi yang didapat 95,00 nilai terendah yang ialah 40,00 nilai rata-rata diperoleh 68,51 dan standar devisi ialah 17,69. Untuk kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* nilai tertinggi 80,00 dan *posttest* 90,00. nilai terendah *pretest* 30,00 dan *posttest* 30,00 untuk nilai rata-rata *pretest* 54,26 dan *posttest* 60,37 dan standar deviasi untuk *pretest* 12,15 dan *posttest* 14,07. Data dapat dilihat dari Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Uji normalitas dilakukan terhadap Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* yang didapatkan melalui tes hasil belajar pada mata pelajaran TIK rumus yang digunakan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, menurut Siregar, (2013) metode *kolmogorov smirnov* prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi

kumulatif. Pengujian olah data menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.00. Dari hasil olah data didapatkan hasil, untuk kelas eksperimen memperoleh sig *pretest* 0,134 dan sig *posttest* 0,130 dan untuk kelas kontrol diperoleh data sig *pretest* 0,200 dan sig *posttest* 0,200. Maka dari hasil olah data tersebut karena sig lebih > 0,05 jadi data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah objek dari varian yang sama uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *levene statistic* melalui bantuan komputer program SPSS 20.0, kriteria pengambilan keputusan adalah bilamana hasil uji *levene* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf $\alpha 5\%$, data bersifat homogen. Hasil olah data didapatkan perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,094 > 0,05$ atau $\alpha 5\%$, jadi dari hasil olah data *levene statistic* bahwa data bersifat homogen.

signifikansi lebih besar dari pada taraf $\alpha 5\%$, data bersifat homogen. Hasil olah data didapatkan perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,094 > 0,05$ atau $\alpha 5\%$, jadi dari hasil olah data *levene statistic* bahwa data bersifat homogen.

$$N - Gain = \frac{(Skor\ posttest - skor\ pretest)}{(skor\ maksimum - skor\ pretest)}$$

Hake, (dalam Mujakir 2017)

Uji *-t* dilakukan untuk membandingkan independen dengan kriteria jika data yang akan diuji adalah hasil dari *n-gain*. Adapun kriteria pengujian dengan taraf signifikan $\square 0,05/2$ jika $t_{hitung} \square t_{tabel}$ maka H_0 diterima, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dari hasil olah data didapatkan hasil $t_{hitung} 0,710$ dan $t_{tabel} 2,06$ $t_{hitung} < t_{tabel}$, tidak terdapat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka tidak terdapat pengaruh metode TPS terhadap hasil belajar siswa.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 8 Mallawa menggunakan TPS. Sebelum memulai materi pelajaran dilakukuan *pretest* untuk melihat kondisi awal dari hasil belajar siswa sebelum memulai materi pelajaran, setelah selesai dilaksanakan pembelajaran untuk pertemuan ke tiga dilakukan *posttest* untuk melihat kondisi dan daya serap siswa akan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran TPS merupakan metode yang berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaan metode pembelajaran TPS di kelas eksperimen, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan aktif dalam mengikuti tahap demi tahap proses pembelajaran menggunakan metode TPS. Adapun di kelas kontrol poroses pembelajaran menggunakan metode ceramah, yang lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini telah dilihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk analisis deskriptif masing nilai rata-rata *pretes* dan *posttest* yang didapatkan dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu untuk *pretest* 57,59 dan *posttest* 68,51 adapun dari kelas kontrol yaitu untuk *pretest* 54,26 dan 60,37. Pada analisis statistik infrensial, pada uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil belajar siswa berdistribusi normal, pada uji homogenitas data siswa homogen, kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan bahwa hasil belajar siswa berasal dari varian sama.

Adapun uji hipotesis menggunakan uji-*t independent sample t test* untuk uji dua merupakan langkah penting dalam suatu penelitian agar dapat menentukan hasil keputusan hipotesis, data yang akan diuji adalah hasil dari *n-gain* kriteria pengujian taraf signifikan 0.025 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar dan sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar, didapatkan hasil seperti Tabel 1:

Tabel 1
Hasil *independent sample t test*

t-test for Equality of Means		
t	df	Sig. (2-tailed)
,710	52	,481
,710	52	,482

Pada tabel 1 hasil olah data uji *-t independent sample test* dihadapkan $t_{hitung} 0,710$ dan $t_{tabel} 2,006$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar. Dari hasil uraian di atas setelah melaksanakan penelitian didapatkan bahwa metode TPS tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa VIII di SMP Negeri 8 Mallawa, berdasarkan hasil tersebut penulis mengakui dan menyadari bahwa terdapat kelemahan dalam penelitian ini, adapun hal yang menyebabkan metode TPS tidak berpengaruh yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan kurang maksimal terutama pada penerapan metode TPS karena ini merupakan metode penelitian ekspremin semu, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel dari luar.
2. Adanya perbedaan antara soal *pretest* dan *posttest*, sehingga selisi hasil dari kedua tes tidak jauh berbeda.
3. Kurangnya persiapan dalam proses pembelajaran seperti keterbatasan alat pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, didapatkan analisis deskriptif nilai rata-rata *pretes* dan *posttest* siswa kelas eksperimen yaitu untuk *pretest* 57,59 dan *posttest* 68,51 adapun dari kelas kontrol yaitu untuk *pretest* 54,26 dan 60,37, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam menentukan hipotesis digunakan uji- *t independent sample t test* dari hasil olah data uji- *t independent sample t test*

didapatkan $t_{hitung} 0,710 < t_{tabel} 2,06$ H_0 diterima, H_a ditolak. Jadi tidak ada pengaruh penggunaan metode TPS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK kelas VIII di Smp Negeri 8 Mallawa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darimi. Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017.
- [2] Mangesa, R. T. & Mappedasse, M. Y, “*Platform E-Learning Kelase Metode Untuk Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan* [online]. Available: <https://scholar.google.co.id>. Vol.4 No.2, [Diakses Agustus 2017]
- [3] Mujakir., *Pemanfaatan Bahan Ajar Berdasarkan Multi Level Epresentasi Untuk Melatih Kemampuan Siswa Enyelesaikan Masalah Kimia Larutan*. Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, 2017.
- [4] Siregar, S, *Statistikk Parammetri untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Penerbit PT.Bumi Karsa, 2013.